



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP LITERASI ANAK KELOMPOK B

Widya Maya Sari, Kartika Rinakit Adhe, Melia Dwi Widayanti , Eka Cahya Maulidiyah
widya.19081@mhs.unesa.ac.id, kartikaadhe@unesa.ac.id, meliadwiwidayanti@gmail.com,
ekamaulidiyah@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya
Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan literasi baca tulis anak kelompok B di TK Dharma Wanita Bulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Non Equivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah masing-masing 12 anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Penelitian ini menggunakan *interrater reliability* dengan uji konsistensi *Alpha Cronbach*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000, yang lebih rendah dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, hipotesis alternatif (*H_a*) diterima, sementara hipotesis nol (*H_o*) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai signifikansi *pretest* eksperimen dan *posttest* eksperimen adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam kelompok eksperimen. Sedangkan, nilai signifikansi *pretest* kontrol dan *posttest* kontrol adalah $0,025 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, *H_a* diterima dan *H_o* ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual terhadap literasi anak dalam kelompok B di TK Dharma Wanita Bulus.

Kata Kunci: Anak usia dini, audiovisual, *discovery learning*, literasi baca tulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of discovery learning model using audiovisual media on the literacy skills of children in group B at TK Dharma Wanita Bulus. This research used a quantitative research approach with a Quasi Experimental Design, specifically a Non Equivalent control group design. The research subjects consisted of 12 children in the experimental group and 12 children in the control group. Data collection was done through observation. This study used interrater reliability with Cronbach's Alpha test. The results of the hypothesis testing using Paired Sample T Test showed a significance value (p-value) of 0.000, which was lower than the predetermined significance level (0.05). This indicates that there was a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental group. Thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, while the null hypothesis (H_o) was rejected. The results of the study showed that the significance value of the pretest and posttest in the experimental group was $0.000 < 0.05$. This indicates a significant change in the experimental group. On the other hand, the significance value of the pretest and posttest in the control group was $0.025 > 0.05$, indicating no significant change. Based on the proposed hypothesis, H_a was accepted and H_o was rejected. This means that there is a significant influence of the discovery learning model using audiovisual media on the literacy skills of children in group B at TK Dharma Wanita Bulus.

Keywords: *Early childhood, audiovisual, discovery learning, literacy reading and writing*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, literasi dianggap sebagai aspek penting yang dibangun pada anak usia dini. Menguasai literasi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki sebagai bagian dari kecakapan hidup. Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 untuk memperluas pemahaman literasi dan melibatkan enam keterampilan literasi dasar, termasuk membaca dan menulis, matematika, sains, digital, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan (Hardiyanti & Alwi, 2022).

Literasi membaca dan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam literasi dan meliputi pemahaman tentang membaca, menulis, mencari, mengeksplorasi, mengolah, dan memahami informasi dalam teks tertulis (Saryono et al., 2017). Literasi membaca dan menulis juga melibatkan saling menghargai, kritik, serta penggunaan informasi yang tepat melalui keterampilan membaca dan menulis (S.Ifadah, 2020). Literasi anak berbeda dengan literasi orang dewasa, dan literasi anak memerlukan pemahaman awal yang benar atau disebut *emergent* literasi.

Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga meliputi kemampuan untuk menganalisis, menalar, dan memproses informasi untuk mengembangkan potensi diri (Fatin et al., 2022).

Meskipun program literasi telah diberlakukan, hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah Indonesia mendapat skor membaca 371 dan peringkat ke-74 dari 79 negara yang berpartisipasi (Firda & Suharni, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama pada usia 0-6 tahun, merupakan waktu yang penting dalam membentuk kemampuan literasi anak. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mulai mengenal bunyi alfabet dan tertarik pada nama-nama benda di sekitar mereka, menunjukkan perkembangan dalam membaca dan menulis (Mufidah & Maulidiyah, 2022). Sependapat dengan Dewayani dan Setiawan yang menyatakan bahwa, kegiatan baca tulis pada anak prasekolah merupakan tahap awal literasi dan melibatkan kesadaran fonologis, lingkungan mendukung literasi, minat terhadap materi cetak, pengetahuan huruf,

perbendaharaan kosa kata, pengetahuan latar, dan kemampuan berbicara (Purnamasari & Asri, 2019).

Menurut Kurniah bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus didukung dengan rangsangan yang tepat melalui rangsangan fisik dan non-fisik (Reza et al., 2022). Hurlock menyatakan bahwa kemampuan literasi anak memiliki pengaruh pada perkembangan sosial-emosional, emosi, kognitif, dan bahasa (Nahdi & Yunitasari, 2020). Dalam melatih kemampuan literasi, model pembelajaran *discovery learning* sering digunakan. Disampaikan oleh Roestiyah bahwa, *discovery learning* melibatkan anak dalam proses kognitif melalui diskusi, pertukaran ide, membaca mandiri, dan mencoba sendiri (Putri et al., 2018). Model ini mendorong anak untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Hasil wawancara dan observasi di TK Dharma Wanita Bulus memiliki anak sebanyak 31 yang terbagi menjadi 2 kelompok belajar A dan B, dengan jumlah anak A sebanyak 19 anak dan B sebanyak 12 anak dengan menggunakan model pembelajaran klasikal. Pada anak kelompok

B 7 dari 12 anak masih terdapat permasalahan yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, terutama huruf kecil seperti b, d, dan p. Mereka juga kesulitan menulis huruf terbalik seperti w atau m. Permasalahan ini disebabkan oleh media pembelajaran yang kurang menarik dan rendahnya konsentrasi dan daya ingat anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media audiovisual berupa video. *Discovery learning* merupakan interaksi antara guru dan anak untuk menemukan konsep-konsep penting melalui pengalaman, sedangkan media audiovisual membantu anak dalam mengingat dan memahami materi (Lyu & Wang, 2018). Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan literasi anak.

Model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dipilih karena memungkinkan anak belajar lebih aktif, kreatif, menarik, dan cepat memahami konsep baru yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak

dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media audio visual. Untuk itu, peneliti memilih untuk meneliti topik yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media Audiovisual Terhadap Literasi Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Bulus”.

Berdasarkan penjelasan diatas berbagai pendapat dan para ahli. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual terhadap literasi anak kelompok B TK Dharma Wanita Bulus.

Mengemukakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam keterampilan literasi baca tulis dan memberikan pengetahuan atau pengalaman baru bagi pendidikan anak usia dini untuk menambah wawasan, memberikan inovasi dan menarik ketika menggunakan media audiovisual untuk media pembelajaran, sehingga dapat mendorong semangat belajar anak serta menjadi bahan referensi dan bahan bacaan dan acuan penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tahun ajaran 2022/2023 dari kelompok B di TK Dharma Wanita, TK Dharma Wanita Mergayu I, dan TK PGRI Bandung. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasy Experimental Design*. Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian *nonequivalent control group design* dengan melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis media audiovisual, dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan mengikuti kegiatan guru dan menggunakan lembar kerja anak.

Rumusan rancangan penelitian dengan jenis *nonequivalent control group* (Sugiyono, 2019), dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	O□	X	O□
Kelas Kontrol	O□	-	O□

Keterangan :

- X : *Treatment* (Diberi perlakuan)
- O□ : Nilai sebelum diberi perlakuan
- O□ : Nilai yang sudah diberi *Treatment* (kelompok eksperimen)
- O□ : Nilai sebelum diberi perlakuan
- O□ : Nilai yang tidak diberi *Treatment* (kemampuan awal kelompok kontrol dalam literasi)

Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik dari kelompok B TK Dharma Wanita Bulus dengan 12 jumlah anak (kelas eksperimen) dan TK Dharma Wanita Mergayu I dengan 12 jumlah anak (kelas kontrol). Dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen kemampuan literasi baca tulis anak kelompok B berbentuk tabel dengan pengelompokan indikator dan sub indikator kemampuan anak berdasarkan lingkup perkembangan literasi baca tulis.

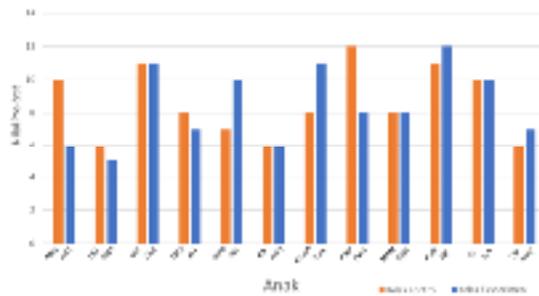
Dilakukan uji validitas yang dilakukan oleh dosen validator dan reliabilitas yang dilakukan di TK PGRI Bandung dan dihitung menggunakan IBM SPSS 22 *for windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi. Uji normalitas

menggunakan uji *Shapiro-Wilk* jika berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi dilakukan pengujian dengan *Paired Sample T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Penilaian sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari masing-masing 12 anak. Penilaian sebelum perlakuan dilaksanakan pada hari 20 Mei 2023 di TK Dharma Wanita Bulus dan 22 Mei 2023 di TK Dharma Wanita Mergayu I. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Data mengenai nilai subjek dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 1. Pre-Test Kelompok Eskperimen dan Kelompok Kontrol

Dari analisis grafik 1, mengenai *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlihat bahwa skor *pre-test* pada kedua kelompok memiliki perbandingan yang hampir sama. Data dari grafik 1 kemudian diolah menggunakan IBM SPSS 22 *for Windows* dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Nilai Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PreTest_Eksperimen	12	5	12	8,42	2,314
PreTest_Kontrol	12	6	12	8,58	2,151
Valid N (listwise)	12				

Kontrol

Berdasarkan tabel deskriptif statistik nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat diperoleh informasi sebagai berikut: Pada kelompok eksperimen terdapat 12 anak sebagai subjek (N). Nilai

terendah dalam literasi baca tulis adalah 5, sedangkan nilai tertinggi adalah 12 Dengan menggunakan *mean* atau rata-rata, diperoleh nilai 8,42 dan standar deviasi sebesar 2,314.

Sedangkan pada kelompok kontrol, terdapat 12 anak sebagai subjek. Nilai terendah dalam literasi baca tulis adalah 6, sedangkan nilai tertinggi adalah 12. Rata-rata nilai diperoleh sebesar 8,58 dan standar deviasi sebesar 2,151.

Pemberian perlakuan (Treatment)

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali, dengan pertemuan pertama pada tanggal 23 Mei 2023, pertemuan kedua pada tanggal 24 Mei 2023, dan pertemuan ketiga pada tanggal 25 Mei 2023. Pada setiap pertemuan, terdapat perbedaan dalam perlakuan yang diberikan, yaitu huruf yang diajarkan kepada anak-anak.

Langkah-langkah kegiatan selama pemberian perlakuan sebagai berikut.

a. *Treatment* pertama

- Hari/Tanggal : 23 Mei 2023
- Pukul : 07.30 – 10.00 WIB
- Tempat : Ruang Kantor

Pemberian *treatment* ini dilakukan oleh Peneliti. Pemberian *treatment*

pertama dilakukan di ruang kantor. Kegiatan pada *treatment* pertama ini yaitu anak diajak untuk menyaksikan video yang diputar di depan kelas dengan menggunakan laptop yang sudah disambungkan dengan LCD, sehingga anak dapat menyaksikan dengan jelas. Pertama anak melihat video dengan pengenalan huruf “b” ‘d”. Sesudah usai menyaksikan video, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak. Kemudian peneliti meminta anak untuk memahami huruf dengan permainan sederhana menemukan huruf yang benar.

b. *Treatment* kedua

Hari/Tanggal : 24 Mei 2023

Pukul : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kantor

Pemberian *treatment* kedua dilakukan di ruang kantor. Kegiatan pada *treatment* kedua ini yaitu anak diajak untuk menyaksikan video yang diputar di depan kelas dengan menggunakan laptop yang sudah disambungkan dengan LCD, sehingga anak dapat menyaksikan dengan jelas. Pertama anak melihat video dengan

pengenalan huruf “p”. Sesudah usai menyaksikan video, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak. Kemudian peneliti meminta anak untuk memahami huruf dengan permainan sederhana menemukan huruf yang benar.

c. *Treatment* ketiga

Hari/Tanggal : 25 Mei 2023

Pukul : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kantor

Pemberian *treatment* ketiga dilakukan di ruang kantor. Kegiatan pada *treatment* ketiga ini yaitu anak diajak untuk menyaksikan video yang diputar di depan kelas dengan menggunakan laptop yang sudah disambungkan dengan LCD, sehingga anak dapat menyaksikan dengan jelas. Pertama anak melihat video dengan pengenalan huruf “m” “w”. Sesudah usai menyaksikan video, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada anak. Kemudian peneliti meminta anak untuk memahami huruf dengan permainan sederhana menemukan huruf yang benar.

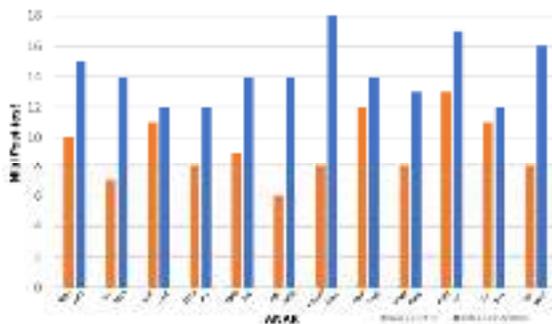
Setelah Perlakuan (*Post-test*)

Kegiatan penilaian setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan masing-masing terdiri dari 12 anak. Penilaian setelah perlakuan dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 untuk kelompok kontrol, sedangkan pada hari

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PreTest_Eksperimen	12	12	18	14,25	1,960
PreTest_Kontrol	12	6	13	9,25	2,137
Valid N (listwise)	12				

Jumat 26 Mei 2023 untuk kelompok eksperimen. Kegiatan penilaian ini memiliki durasi selama 60 menit. Data diolah menggunakan IBM SPSS 22 *for Windows* dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data mengenai nilai subjek dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 2. Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari analisis grafik 2, mengenai *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam perbandingan skor *post-test* antara kedua kelompok tersebut. Data dari grafik 2 kemudian akan diolah kembali menggunakan IBM SPSS 22 *for Windows*, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Nilai Post-Test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui informasi sebagai berikut: Pada kelompok eksperimen, terdapat 12 anak sebagai subjek (N). Nilai terendah dalam kemampuan literasi baca tulis anak mengenal pola adalah 12, sedangkan nilai tertinggi adalah 18. Dengan menggunakan *mean* atau rata-rata, diperoleh nilai 14,25 dan standar deviasi sebesar 1,960.

Sedangkan pada kelompok kontrol, terdapat 12 anak sebagai subjek. Nilai terendah dalam kemampuan literasi baca tulis anak mengenal pola adalah 6, sedangkan nilai tertinggi adalah 13. Rata-rata nilai diperoleh sebesar 9,25 dan standar deviasi sebesar 2,137.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data dari *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan memeriksa apakah nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Jika nilai sig > 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Namun, jika nilai sig < 0,05, maka data tersebut dianggap tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas akan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam perhitungan dan analisis data dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Kemampuan literasi baca tulis anak kelompok B	<i>pre test</i> eksperimen	,935	12	,434
	<i>pre test</i> kontrol	,903	12	,175
	<i>post test</i> eksperimen	,911	12	,219
	<i>post test</i> kontrol	,845	12	,563

Test of Homogeneity of Variance					
Hasil Kemampuan Literasi Anak Kelompok B	Based on	Levene Statistic			
		Statistic	df1	df2	Sig.
	Mean	,416	1	22	,526
	Median	,374	1	22	,547
	and with adjusted df	,374	1	21,975	,547
	Based on trimmed mean	,463	1	22	,503

Dari hasil data pada tabel uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas *pre-test* eksperimen sebesar 0,434, *post-test*

eksperimen sebesar 0,219, *pre-test* kontrol sebesar 0,175, dan *post-test* kontrol sebesar 0,563.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh, kelas *pre-test* eksperimen 0,434 > 0,05, kelas *post-test* eksperimen 0,219 < 0,05, kelas *pre-test* kontrol 0,175 > 0,05, dan kelas *post-test* kontrol 0,563 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada semua kelompok terdistribusi secara normal.

Setelah mengetahui hasil uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melihat hasil uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varian data antara kelompok bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig) *based on mean* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian data adalah homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Levene

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas menggunakan metode *Levene* menunjukkan bahwa data homogen.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* yang lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$, yaitu $0,526 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	90% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	preeks - posteks	-5,833	2,691	,777	-7,229	-4,438	-7,509	11	,000
Pair 2	prekon - postkon	-,667	,888	,256	-1,127	-,206	-2,602	11	,025

data merupakan data homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode *Paired Sample T Test*. *Paired Sample T Test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok dalam satu set data, dengan sampel yang berasal dari subjek yang sama. Hasil dari *Paired Sample T Test* ditentukan oleh nilai signifikansi yang diperoleh.

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)

sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis data menggunakan *Paired Sample T Test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil *Paired Sample T Test*

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada penelitian ini, nilai signifikansi *pretest* eksperimen dan *posttest* eksperimen adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam kelompok eksperimen. Sedangkan, nilai signifikansi *pretest* kontrol dan *posttest* kontrol adalah $0,025 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* dengan media

audiovisual terhadap literasi anak dalam kelompok B di TK Dharma Wanita Bulus.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual terhadap literasi anak dalam kelompok B di TK Dharma Wanita Bulus. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan *Non-Equivalent Control Group Design*. Model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak kelompok B. Anak kelompok B di TK Dharma Wanita Bulus yang digunakan sebagai kelompok eksperimen, sementara anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mergayu I sebagai kelompok kontrol. Penelitian dimulai dengan pemberian *pre-test* pada kedua kelompok sebelum perlakuan dilakukan, dilanjutkan dengan *treatment* sebanyak 3 kali pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti

pembelajaran seperti biasa. Setelah itu, dilakukan *post-test* pada kedua kelompok.

Dalam penelitian ini, terdapat 12 anak dalam kelompok eksperimen yang mengalami perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif mengenal pola setelah *post-test*, terutama pada huruf “b, d, p, m, w”. Anak-anak yang awalnya kurang dalam kemampuan mengenal huruf yang belum maksimal, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengidentifikasi huruf tertentu, terutama huruf kecil seperti “b, d, p, m, w” dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan memberikan stimulasi yang tepat. Sesuai dengan pernyataan Sani (Ratnadewi, 2018) bahwa, model pembelajaran *discovery learning* ini melibatkan anak-anak untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengamati. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual di mana anak-anak dapat menemukan konsep huruf melalui kegiatan menemukan benda disekitarnya.

Dalam konteks penelitian ini,

penggunaan media audio visual sebagai alat bantu dalam proses *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Media audio visual seperti video, gambar, dan audio dapat membantu meningkatkan perhatian dan minat anak dalam pembelajaran. Mereka dapat membantu memvisualisasikan konsep. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran (Nisawati & Maulidiyah, 2019). Penggunaan media audiovisual sebagai alat pembelajaran pada penelitian ini membantu meningkatkan daya tarik dan minat anak-anak terhadap materi yang diberikan. Gambar, video, dan audio yang menarik dan relevan membantu membangkitkan minat belajar dan membantu anak-anak memahami konten dengan lebih baik. Pada penelitian ini menerapkan pemilihan media berdasarkan beberapa faktor antara lain pemilihan dan kesesuaian materi yang mendukung pengenalan huruf serta cara menulis, faktor kondisi anak, serta ketersediaan media yang digunakan.

Sesuai dengan perspektif belajar mengajar, dalam penelitian ini media

berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam penyampaian informasi (Wardana, 2020). Melalui penggunaan media, anak lebih terdorong untuk belajar dan memahami materi dengan lebih mudah karena media dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Asyhar (dalam Safira, 2020), Pada penelitian ini fungsi dari media pembelajaran yaitu fungsi media sebagai sumber belajar pengenalan huruf dan fungsi semantik yaitu anak dapat memahami simbol huruf.

Penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari Rahmayani, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa (Rahmayani et al., 2019). Sependapat dengan (Amin & Sumenep, 2022) Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka serta penggunaan media audio visual yang menarik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif (Ratnadewi, 2018). Selain itu, penggunaan media

pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Briggs, bahwa media adalah suatu alat yang bertujuan memberikan rangsangan kepada anak agar dapat mendukung proses kegiatan belajar secara efektif (Wardana, 2020)

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan 6 sintaks/tahapan *discovery learning* oleh Hartati yaitu *stimulation* (memberikan stimulasi), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (verifikasi), dan *generalization* (generalisasi) (Hartati et al., 2022). 6 sintaks/tahapan ini diberikan pada kelas eksperimen. Pada tahapan *stimulation* (memberikan stimulasi), peneliti menunjukkan gambar atau objek yang mewakili huruf b, d, p, m, w dengan media audiovisual dan melakukan tanya jawab, pada kegiatan ini anak menjawab pertanyaan peneliti dengan antusias. Pada tahapan *problem statement* (identifikasi masalah), peneliti menayangkan kuis serta anak menjawab kuis tersebut dan peneliti memberikan tugas kepada anak untuk mencari benda di sekitar. Pada tahap *data*

collection (pengumpulan data), anak menjelajahi ruangan untuk menemukan benda dan mengamati secara seksama. Selanjutnya tahap *data processing* (pengolahan data), anak menuliskan benda yang berawalan huruf b, d, p, m, w. Pada tahapan *verification* (verifikasi), anak maju ke depan dan menunjukkan serta menyebutkan benda yang mereka temukan di ruangan. Dan tahap terakhir dari *discovery learning* adalah *generalization* (generalisasi), pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan reflektif kepada anak, "Apakah kalian menemukan kata-kata yang dimulai dengan huruf b, d, p, m, w berdasarkan benda-benda di sekitar kita" serta bagaimanakah bentuk huruf b, d, p, m, w.

Seperti yang disampaikan oleh Abidin, melalui penggunaan metode treatment yang menggabungkan audiovisual, anak-anak menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Mereka menunjukkan semangat yang lebih tinggi dan mampu berpikir secara kreatif dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir mereka melalui proses menjawab pertanyaan dan menemukan benda-benda di sekitar mereka. Dalam kegiatan treatment ini, anak-anak belajar

membaca huruf-huruf dan mengenali benda-benda yang memiliki awalan huruf b, d, p, m, dan w. Proses membaca melibatkan kemampuan untuk menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan kata-kata yang memiliki makna. Kurniasih juga menyatakan hal yang sama, bahwa membaca merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa yang melibatkan kemampuan mengartikan simbol atau gambar menjadi bunyi dan kata-kata yang memiliki makna (Kurniasih, 2022). Serta anak yang memahami simbol huruf yang sudah ditayangkan melalui audio visual sudah dapat menulis dengan jelas, runtut dan dapat dipahami seperti menulis benda yang ada di sekitar. Didukung oleh Tarigan bahwa, proses membaca dan menulis sama pentingnya karena pengetahuan yang diperoleh melalui menulis di sini merupakan hasil dari proses membaca. (Ruslan Razali, 2020). Dalam penelitian ini, menggunakan referensi dari Maureen, taksonomi Bloom, dan anak-anak yang menghadapi permasalahan, fokus penerapan *treatment* adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis awal serta memperkenalkan pengetahuan tentang alfabet. Hasilnya, anak-anak mampu mengenali dan menuliskan huruf-huruf seperti b, d, p, m, dan w, serta

menunjukkan kesadaran fonologis dengan mampu mengidentifikasi bunyi, mengenali benda, dan mengatur huruf-huruf b, d, p, m, dan w.

Model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak kelompok B TK Dharma Wanita Bulus, terutama pada membedakan dan mengidentifikasi huruf tertentu, terutama huruf kecil seperti “b, d, p, m, w”. Selain itu, penggunaan media ini terdapat interaksi antara anak-anak dan guru serta ketertarikan anak terhadap materi yang diberikan (Susilawati et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi baca tulis pada kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model *discovery learning* dan media audio visual. Pada hasil uji *Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis pada anak kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual

dalam model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Bulus.

Pada kelompok kontrol, tidak ada pengaruh signifikan karena mereka tidak menerima *treatment* dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audiovisual, melainkan mengikuti pembelajaran seperti biasa sesuai dengan kurikulum di TK Dharma Wanita Mergayu I. Kegiatan pengenalan huruf pada kelompok kontrol masih terbatas, serta masih menggunakan papan tus dan lembar kerja anak. Hal ini kurang efektif dalam meningkatkan perkembangan anak, terutama dalam kemampuan literasi baca tulis anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Bulus. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, melibatkan anak secara aktif, dan memberikan stimulus visual dan auditori yang dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan literasi anak.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis anak kelompok B TK Dharma Wanita Bulus. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai kemampuan mengenal huruf “b,d,p,m,w” dari tahap *pretest* ke tahap *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berada di bawah level signifikansi 0,05. Hasil ini diperoleh melalui perhitungan uji *Paired Sample T Test* menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 22 *for windows*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media audio visual dan peningkatan kemampuan literasi baca tulis.

PUSTAKA

Amin, & Sumenep, L. Y. S. (2022). 164

- Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi. https://www.google.co.id/books/edition/164_Model_Pembelajaran_Kontemporer/rBtyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelebihan+discovery+learning&pg=PA162&printsec=frontcover
- Fatin, A. T., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). *Pengembangan Buku Panduan Program Pembelajaran Literasi Baca-Tulis Bagi Anak Usia Dini Aisyah Tsabitah Fatin Abstrak*. 11, 126–135.
- Firda, A., & Suharni, S. (2022). Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3868–3876. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1928>
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Hartati, T., Damaianti, V. S., Gustiana, A. D., Aryanto, S., & Jannah, W. N. (2022). *Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 2). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Kurniasih, S. (2022). *Pembelajaran Inovatif dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Usia 5-6 Tahun*. 3(1).
- Lyu, D., & Wang, B. (2018). Effects of the application of computer network technology to guided discovery teaching on learning achievement and outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(7), 3269–3276. <https://doi.org/10.29333/ejmste/91249>
- Mufidah, I., & Maulidiyah, E. C. (2022). *Pengaruh Game Belajar Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun*. 10(4).
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.37>

- Nisawati, D., & Maulidiyah, E. C. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Video Kartun Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 8(1), 1–5.
- Purnamasari, B. N., & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Putri, N., R, S., & Afnita. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Bukittinggi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 21. <https://doi.org/10.24036/107456-019883>
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Mediavideo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.
- Ratnadewi, A. (2018). Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14210>
- Reza, M., Hasibuan, R., Khotimah, N., & Widayanti, M. D. (2022). Implementasi Perancangan Pembelajaran Anti Narkoba Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak. 10(1).
- Ruslan Razali. (2020). Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Jurnal Al-Fikrah*, 9(1), 96–106. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i1.385>
- S.Ifadah, A. (2020). Literasi : Pemahaman Literasi Baca - Tulis Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PIAUD Semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 290–296. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2419>
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cxv-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+Fungsi+dari+media+pembelajaran+ana>

k+usia+dini+yaitu+&ots=lo1EZyIW3v .1.2.159-168
&sig=T0WUBMizSJ7TwVpNjJsE3M
GdfKY&redir_esc=y#v=onepage&q=F
fungsi dari media pembelajaran anak
usia dini yaitu&f=

Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L.,
& Akbari, Q. S. (2017). Materi
Pendukung Literasi Baca Tulis:
Gerakan Literasi Nasional. In
Kemdikbud.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Kuantitatif* (2nd ed.). CV Alfabeta.

Susilawati, S. A., Musiyam, M., M.T., &
Wardana, Z. A. (2021). *Pengantar
Pengembangan Bahan dan Media Ajar*
(1st ed.). Muhammadiyah University
Press.

[https://www.google.co.id/books/edition
/Pengantar_Pengembangan_Bahan_dan
_Media_A/J3JXEAAAQBAJ?hl=id&g
bpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pengembangan_Bahan_dan_Media_A/J3JXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)

Wardana, M. A. (2020). Pengembanbangan
Media Pembelajaran Powerpoint
Interaktif Pada Tema Tanah Airku
Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG
AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan,
Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*,
1(2), 159–168.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020>